

PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT

Dwinta Mulyanti¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Ai Nurhayati²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Abstrak

Perkembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) saat ini tidak dipungkiri semakin pesat. Dan dalam perkembangan tersebut tentunya para pelaku UMKM dihadapkan dengan berbagai kendala diantaranya adalah tidak memisahkan uang usaha dari kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kemajuan teknologi menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi agar selalu mengikuti perkembangan, salah satunya adalah dengan pemanfaatan fintech. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memastikan bagaimana literasi keuangan dan penggunaan fintech mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yang beroperasi dibidang makan dan minuman yang berada diwilayah Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan kepada 320 responden yang merupakan pelaku usaha dibidang makanan dan minuman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech baik secara parsial maupun simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Financial Teknologi, Kinerja Keuangan

Abstract

The development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is currently growing rapidly. And in this development, of course, SMEs are faced with various obstacles, including not separating business money from daily needs. In addition, technological advances require MSME actors to adapt to always follow developments, one of which is the use of fintech. The purpose of this study is to determine how financial literacy and the use of fintech affect the financial performance of MSMEs operating in the food and beverage sector in the West Java region. This study uses a research instrument in the form of a questionnaire distributed to 320 respondents who are business actors in the food and beverage sector. The research method used is descriptive verification method. The results show that financial literacy and fintech, either partially or simultaneously, have a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs.

Kata Kunci: MSMEs, Financial Literacy, Financial Technology, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pada masa ekonomi global yang terjadi saat ini di masyarakat harus dapat melakukan suatu pengelolaan keuangan dengan baik dan juga tepat, karena pengelolaan keuangan adalah proses yang harus dilakukan khususnya bagi para pelaku usaha (UMKM) (Pusporini, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik triwulan 1 2021 pulau Jawa masih menjadi tumpuan perekonomian nasional, Jawa Barat menyumbang 13,50% dari PDB tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta 18,07% dan Jawa Timur sebesar 14,80%, oleh karena itu pemerintah daerah juga berperan aktif pada tingkat perkembangan dan kemajuan UMKM di daerahnya. Berdasarkan data dari Lembaga Koperasi Usaha Kecil di Provinsi Jawa Barat, dalam perkembangan UMKM pada periode 2019-2021 mengalami peningkatan dari berbagai indikator yang menunjukkan perkembangan UMKM semakin baik di setiap tahunnya.

Pada penelitian ini skala UMKM yang digunakan yaitu usaha kecil pada bidang *F&B* atau kuliner, *F&B* merupakan salah satu usaha yang merambah pada penjualan dan pembuatan makanan dan minuman, pada sektor tersebut mempunyai suatu potensi yang besar agar meningkatkan kesejahteraan guna mengurangi tingkat kemiskinan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi daerah (Saerang, Regina 2020). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: "Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar". Penyerapan tenaga kerja yang signifikan dan tingginya jumlah UMKM di Jawa Barat tidak diimbangi dengan produktivitas atau kinerja UMKM.

Kinerja UMKM adalah cerminan keberhasilan berupa keuntungan yang dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga untuk mengukur kinerja UMKM pada penelitian ini akan digunakan kinerja keuangan bersama dengan indikatornya pencapaian penjualan, pertumbuhan modal dan peningkatan laba (Alamsyah, 2020a). Selain itu UMKM seringkali mengalami keterlambatan perkembangan karena terbatasnya pembiayaan, pengelolaan usaha, sumber daya manusia dan pemasaran (Mulyanti et al., 2020). Sehingga *fintech* hadir untuk menjadi suatu alternatif yang bisa membantu UMKM dalam pelayanan pada *finansial* yang mencakupi, karena *fintech* dapat mempermudah dalam menjalankan usaha seperti *payment gateway* atau pembayaran online yang bisa menarik konsumen untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan misalnya *cashback*, diskon atau promo lainnya. selain itu UMKM juga dapat memanfaatkan *fintech* untuk mendapatkan akses produk dan berbagai layanan keuangan dimanapun dengan mudah (Hijir, 2022).

Ada beberapa jenis *fintech* diantaranya: 1). *P2P Lending* serta *crowdfunding* 2). Manajemen risiko dan

investasi 3). *Market Aggregator* dan 4). Pembayaran, penyelesaian dan kliring. *Payment Gateway* yang memiliki tingkat penggunaan 42,22% merupakan produk *fintech* terpopuler menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017). Jika dibandingkan dengan *P2P* sebesar 17,78%, *Aggregator* sebesar 12,59%, dan Manajemen Risiko dan Investasi sebesar 28%. *OVO*, *Go-Pay*, dan *Shopepay* adalah tiga *payment gateway* Indonesia yang berkembang pesat. *Payment Gateway* paling banyak diminati Karena *Payment Gateway* memiliki kaitan erat dengan kinerja keuangan (Lestari et al., 2020). Dibalik kemudahan pada *fintech* terdapat beberapa risiko bagi pengguna *fintech* (Suyanto, 2019). Seperti: perlindungan data pengguna, penggunaan *fintech* rawan terhadap (serangan *hacker*, *malware*, dll), penyalahgunaan untuk tujuan pendanaan terorisme, pencucian uang, dan menjaga stabilitas system keuangan (Sumarna et al., 2021) Maka dari itu untuk menghindari risiko pada *fintech*, literasi keuangan sangat di butuhkan.

Literasi keuangan adalah pemahaman dasar tentang suatu keuangan serta keterampilan untuk menerapkan informasi untuk membuat keputusan yang benar, baik bagi individu atau pelaku usaha (Hijir, 2022). Dilapangan masih banyak ditemukan permasalahan literasi keuangan, Provinsi Jawa Barat memiliki skor literasi keuangan sebesar 37,43% menurut temuan Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2019 yang dilakukan oleh OJK. Angka tersebut masih menunjukan literasi keuangan pada masyarakat di Jawa Barat masih belum dipahami dengan baik. Maka dari

itu literasi keuangan harus terus ditingkatkan karena dengan tingkat literasi keuangan yang baik seseorang akan mudah untuk menggegas penilaian tentang informasi, sedangkan tingkat literasi keuangan yang buruk seseorang akan lebih memungkinkan untuk dimanfaatkan ketika bertransaksi dan akan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari (Rosliyati & Iskandar, 2022). Selain pendapatan rendah, praktik pengelolaan uang yang buruk termasuk penggunaan kartu kredit yang berlebihan dan pengabaian perencanaan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan (Utomo & Kaujan, 2019). Dari penelitian ini keterbaruannya adalah adanya penggabungan dua variabel yang merupakan pemahaman keuangan serta *fintech* pada kinerja keuangan usaha kecil yang dimana peneliti terdahulu meneliti literasi keuangan dan *fintech* berfokus terhadap variabel bebas lain. Selain itu objek yang saya teliti berbeda dengan objek yang sudah ada dan teori dari persepsi yang berbeda.

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dimana makin tinggi ukuran pemahaman keuangan maka akan meningkatkan hasil keuangan yang akan dicapai oleh pengusaha karna keberhasilan suatu usaha terkait kemampuan pelaku usaha pada suatu keterampilan (Rosliyati & Iskandar, 2022), sehingga para pelaku usaha harus memperhatikan pengetahuan keuangan mereka dalam pengelolaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rumini & Martadiani, 2020) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Disisi lain (Pusporini, 2020)

mengemukakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat terhadap pengelolaan keuangan dan menurut (Nurhidayati & Anwar, 2018) yang mengklaim bahwa karakteristik demografis seperti pengalaman kerja berdampak terhadap literasi keuangan sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak mempunyai dampak pada literasi keuangan.

Sedangkan *Fintech* merupakan hasil gabungan dari jasa dan *technology* yang memiliki banyak manfaat dan bisa menjadi solusi bagi pelaku usaha UMKM seperti yang di paparkan (Lestari et al., 2020) yang menegaskan *payment gateway* yang merupakan indikator dari *fintech* berkaitan erat terhadap kinerja keuangan hal ini searah dengan penelitian (Marisa, 2020), (Retno Rahadjeng et al., 2021) dan (Lestari et al., 2020) yang mengemukakan bahwa *fintech* memiliki kaitan erat dan signifikan pada kinerja keuangan. Sehingga kajian ini memiliki tujuan untuk mengkaji berapa besar dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dan mengkaji seberapa besar dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan adalah literasi keuangan, menurut Kerangka Penilaian Literasi Keuangan (OECD INFE, 2012). Hal ini sejalan dengan Pusporini (2020) yang mengemukakan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Hijir (2022) menyatakan bahwa kemampuan

untuk mengelola keuangan sendiri untuk memajukan dan menjalani kehidupan yang lebih kaya di masa depan dikenal sebagai literasi keuangan.

Menurut (Nurhidayati & Anwar, 2018) Literasi Keuangan memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan, dalam penilaian ini, indikator pengetahuan keuangan seperti: kredit dan hutang, tabungan, asuransi serta dasar-dasar keuangan lainnya.
2. Perilaku Keuangan, indikator perilaku keuangan ini meliputi: perencanaan anggaran, penyimpanan dan pengendalian uang, investasi dan pembayaran utang tepat waktu.
3. Sikap Keuangan, indikator sikap keuangan meliputi: pola pikir terhadap keuangan dan rencana masa depan.

Financial Technology

Retno Rahadjeng et al., (2021) mengemukakan *Financial technology/FinTech* ialah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya transformatif dari jenis usaha tradisional membentuk model bisnis moderat, yang sebelumnya pembayaran mesti langsung dan menyediakan uang tunai, tetapi sekarang dapat melakukan transaksi jarak jauh dimanapun dengan hitungan detik. Sedangkan menurut Rizal et al., (2019) *Fintech* yaitu sektor usaha berbasis perangkat lunak untuk menyuplai layanan keuangan dan Sumarna et al., (2021) *Fintech* adalah kombinasi dari jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengganti model usaha dari konvensional menjadi modern. Oleh karena itu, *fintech* adalah

teknologi berbasis *digital* pada sektor keuangan yang memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kemampuan namun disisi lain *fintech* punya resiko tersendiri.

Menurut Marisa, (2020) indikator penggunaan *fintech* yaitu:

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan yaitu keyakinan untuk memanfaatkan suatu teknologi yang bisa digunakan untuk mempermudah kehidupan penggunaannya, bukan sebaliknya.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Dengan efektivitas penggunaan *fintech* dapat dikatakan akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Risiko

Risiko merupakan ekspektasi kerugian yang dimana semakin besar kemurgianannya akan semakin besar risiko yang di anggap ada.

Menurut Lestari et al., (2020) terdapat berbagai jenis *fintech* antara lain:

1. *Peer to peer Lending (P2P)* Menurut OJK (2016) *Peer to peer Lending* yaitu suatu layanan pinjaman berbasis teknologi informasi untuk mendapatkan layanan keuangan yang menghadapkan orang yang memberi pinjaman dengan orang yang meminjam dalam rangka mengadakan kontrak/perjanjian.

Sistem peminjamannya langsung melalui elektronik dan menggunakan jaringan internet, Contohnya: Kredivo, UangTeman, Koinworks, dll.

2. *Risk and Investment Management* (Manajemen risiko dan Investasi)

Manajemen resiko dan investasi adalah *fintech* yang menawarkan pelayanan dari perencanaan dan konseling keuangan di sektor *platform*, perdagangan online dan asuransi. Fungsinya sama dengan menyelesaikan perencanaan keuangan untuk lebih mudah dan praktis serta dapat diperiksa kapanpun dan dari lokasi manapun (Retno Rahadjeng et al., 2021). Contohnya: Bareksa, Finansialku, TanamDuit, Cekpremi dan Rajapremi.

3. *Market Aggregator*

Market Agregator adalah *fintech* yang mengumpulkan beragam informasi pasar yang dapat dimanfaatkan pelanggan berdasarkan kebutuhan mereka. Bentuk *fintech* ini membandingkan produk berdasarkan harga, fitur, dan keunggulan (Retno Rahadjeng et al., 2021). Contohnya: Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya

4. Pembayaran, penyelesaian dan kliring (*Payments, Clearing and Settlement*). *Payment gateway* adalah suatu alat pembayaran online yang menjelaskan dan memvalidasi informasi untuk menjalani transaksi yang telah disetujui oleh penyedia. Contohnya: Doku, Sakuku BCA, T-cash, Dana, Go-Pay dan Ovo.

Kinerja Keuangan

Menurut (Lestari et al., 2020) Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Pernyataan ini searah dengan yang dipaparkan oleh Mukarromah et al., (2020) yang mengemukakan bahwa

kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk sebagian atau seluruh kegiatan entitas selama periode waktu tertentu. Kinerja ialah cerminan dari suatu kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam mengusahakan dan mendistribusikan sumber dayanya. Menurut Alamsyah, (2020) kinerja keuangan UMKM memiliki tiga indikator, yaitu:

1. Peningkatan Penjualan
2. Peningkatan Modal
3. Peningkatan Profit/Keuntungan

Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan penting dan akan berdampak pada kinerja keuangan yang mana jika kemampuan tentang pengelolaan keuangan baik maka kinerja keuangan seperti pencapaian penjualan dan pencapaian laba/profil akan baik. Tanpa adanya pemahaman literasi keuangan yang benar UMKM tersebut tidak bisa menciptakan suatu keputusan penanganan yang baik dan sesuai dengan kondisi keuangannya (Rosliyati & Iskandar, 2022). Pengambilan keputusan yang dilakukan pelaku usaha sangat penting untuk kinerja UMKM dan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan pernyataan ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berdampak pada Kinerja keuangan UMKM.

Dampak *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Fintech adalah suatu layanan keuangan yang mengacu pada perubahan untuk menggunakan teknologi baru seperti *mobile* dan media

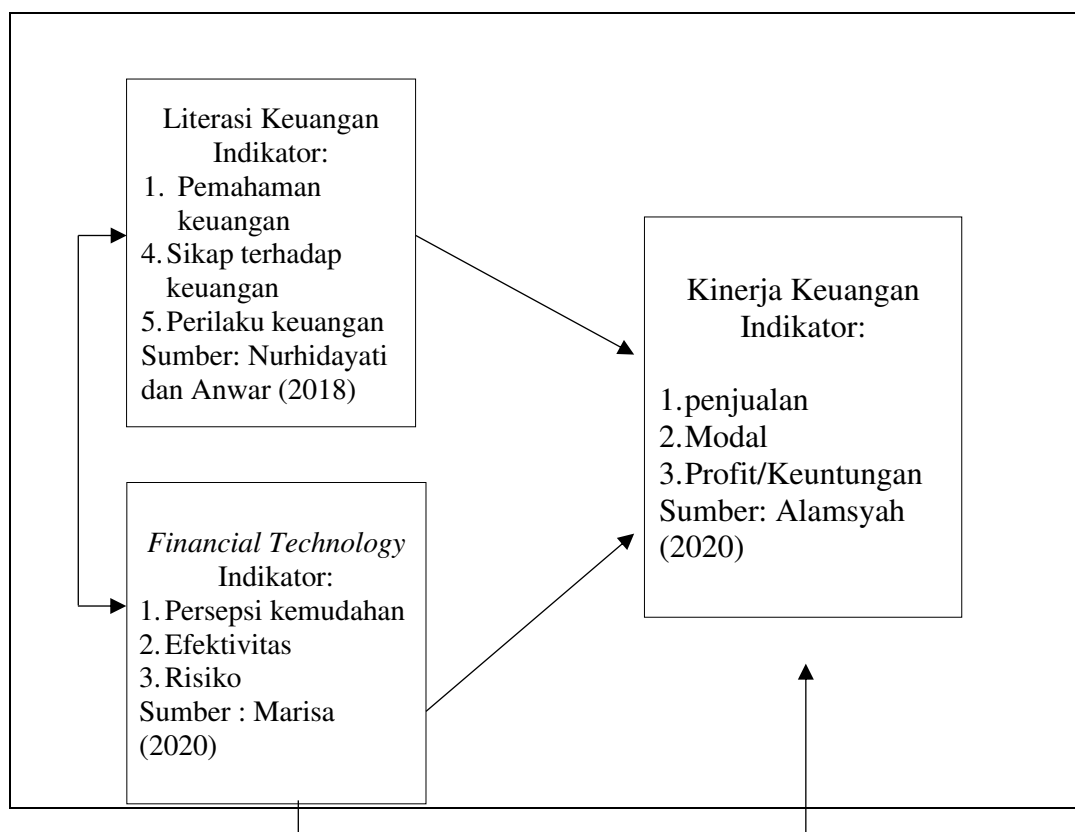
sosial contohnya adalah sistem pembayaran berbasis *mobile* untuk pengiriman uang, pembayaran dan investasi (Rizal et al., 2019). Dengan adanya teknologi ini, usaha kecil dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja usaha seperti kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, kemudahan menjalin hubungan dengan konsumen dan kemudahan pengawasan keuangan dan barang (Suyanto & Kurniawan, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan:

H2 : *Financial Technology* berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Dampak Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi merupakan pemahaman tentang dasar keuangan dan *fintech* adalah layanan keuangan dengan berbasis teknologi. Penggunaan *fintech* berbasis *payment gateway* diyakini akan membantu pelaku perusahaan UMKM meningkatkan kinerja keuangannya sehingga pendapatannya akan terus tumbuh dan berkembang. Selain itu literasi keuangan juga dapat membantu mengembangkan *fintech (payment gateways)* dan meningkatkan kinerja keuangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat memperoleh keberhasilan usaha (Lestari et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan:

H3 : Literasi keuangan dan *Fintech* berpengaruh pada Kinerja keuangan UMKM



Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metodologi kuantitatif, dengan objek pada kajian ini yaitu literasi keuangan, *fintech* dan kinerja keuangan pada UMKM yang sudah tercatat pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Teknik dalam pengambilan data nya yaitu kuesioner melalui skala *Likert* dan studi pustaka. Metode sampling yang akan digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis pengambilan sampel yang dilakukan ialah *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2013) *Sampling purposive* yaitu suatu teknik untuk mengetahui penetapan sampel dengan cara mempertimbangan sesuatu tertentu sesuai dengan ketentuan yang diambil. Misalnya penelitian yang akan mengkaji tentang

kualitas makanan, maka sampel sumber data yang diambilnya yakni orang yang juru makan, atau pengkajian tentang politik di suatu daerah, maka sampel yang digunakan untuk sumber data nya adalah orang yang ahli politik. Penelitian ini memiliki populasi 1.600 maka pengambilan sampel menggunakan rumus *Solvin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+e^2}$$

Catatan : n = Total sampel N = Total populasi e = batas kesalahan yang diambil. Dari rumus tersebut maka dapat di peroleh jumlah sampelnya adalah sebanyak 320.

PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT

Rancangan analisis data dan hipotesis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif tujuannya untuk menemukan suatu keterkaitan yang signifikan antara variabel yang diteliti untuk menarik kesimpulan yang membuat dan akan memperjelas gambaran keseluruhan objek yang diteliti.

Analisis verifikatif dalam analisis ini menentukan model struktural dengan metode *partial least path modeling (PLS-PM)*. Diantaranya: Uji validitas, uji reliabilitas, *r-square*, *f square*, *path coefficient*, *goodness of fit* dan uji hipotesis dengan *bootstrapping* (Juliandi, 2018). Operasional variabel dalam penelitian yang dilakukan yaitu literasi keuangan dan fintech sebagai variabel bebas atau variabel eksogen dan kinerja

keuangan UMKM sebagai variabel terikat atau endogen. Alat analisis dalam kajian ini menggunakan *software SmartPLS versi 3*. Adapun instrument dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran | No Soal |
|------------------------|-------------------------------|--|------------------|--------------------|
| Literasi Keuangan (X1) | 1. Pemahaman keuangan | a. Pengelolaan keuangan b. Perencanaan keuangan | Ordinal | 1 - 3 4 - 6 |
| | 2. Perilaku terhadap keuangan | a. Kegiatan menabung dan investasi b. Evaluasi pengelolaan keuangan | | 7 - 9 |
| | 3. Sikap terhadap keuangan | a. Sikap terhadap uang | | 10 – 12 |

| | | | | |
|---------------------------|-----------------------|--|---------|---------|
| | | | | 13 – 15 |
| <i>Fintech</i> (X2) | 1. Persepsi Kemudahan | a. Mudah dalam penggunaan dan pengoperasiannya | Ordinal | 16 – 18 |
| | 2. Efektivitas | b. Efektifitas penggunaan <i>fintech</i> | | 19 – 21 |
| | 3. Resiko | c. Resiko <i>Fintech</i> | | 22 – 24 |
| | | | | |
| Kinerja Keuangan UMKM (Y) | | a. Peningkatan Penjualan | Ordinal | 25 – 27 |
| | | b. Peningkatan Modal | | 28 – 30 |
| | | c. Peningkatan Keuntungan | | 31 - 33 |

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah rangkuman responden berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil survei. Dalam kajian ini, karakteristik responden atau informan dideskripsikan untuk menjelaskan latar belakang responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden atau Informan

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|---|--------------------------|------------|-------------|
| A. Berdasarkan Jenis Kelamin | | | |
| 1. | Wanita | 210 | 65,9% |
| 2. | Laki-laki | 110 | 34,1% |
| | Jumlah | 320 | 100% |
| B. Berdasarkan Pendidikan Terakhir | | | |
| 1. | Sekolah Dasar | 5 | 1,6% |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama | 39 | 11,9% |
| 3. | SMA/SMK | 250 | 78,4% |
| 4. | S1 | 26 | 8,1% |
| | Jumlah | 320 | 100% |
| C. Berdasarkan Umur Responden | | | |
| 1. | 20 – 25 Tahun | 59 | 18,4% |
| 2. | 26 – 35 Tahun | 77 | 23,9% |
| 3. | 36 – 45 Tahun | 130 | 41,5% |
| 4. | 46 – 55 Tahun | 45 | 14,1% |
| 5. | > 55 Tahun | 9 | 2,1% |
| | Jumlah | 320 | 100% |
| D. Lama Usaha Responden | | | |
| 1. | Kurang dari 5 Tahun | 74 | 22,4% |
| 2. | 5 – 10 Tahun | 115 | 36,4% |
| 3. | 10 -15 Tahun | 97 | 30,7% |
| 4. | Lebih dari 15 Tahun | 34 | 10,5% |
| | Jumlah | 320 | 100% |

Mayoritas UMKM di Jawa Barat yang menjadi responden atau infroman dalam penelitian ini adalah perempuan yakni 65,9 persen atau 210 orang dari total 320 pelaku usaha UMKM yang dijadikan sampel dalam analisis ini. Mengenai tingkat pendidikan kebanyakan responden mempunyai pendidikan terakhir di tingkat SMK/SMA yaitu sebesar 78,4 persen atau 250 orang dari keseluruhan responden 320. Pelaku UMKM di Jawa Barat didominasi oleh responden yang berumur 36 – 45 sebesar 41,5 persen dan usia 26 – 35 sebesar 23,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM tersebut berada pada usia produktif. Dan Berdasarkan dari lama usahanya mayoritas responden dengan lama usaha sekitar 5 – 10 Tahun sebesar 36,4% atau 115 usaha.

Untuk menentukan validitas suatu indikator dilakukan uji validitasnya menggunakan pendekatan *loading factor* dengan batas nilai setidaknya 0,70. Korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruk dikenal dengan istilah *loading factor* (Juliandi, 2018). Dalam pengujian validitas konvergen, nilai AVE minimal 0,70 cukup akurat menggambarkan sejauh mana validitas konvergen. Dengan kata lain, variabel laten mampu untuk menguraikan rata-rata lebih dari setengah varians dalam indikator. Nilai ini sudah valid karena skor masing-masing variabel pada tabel 2 skor AVE > 0,70.

PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT

Tabel 2. Validitas Diskriminasi

| Konstruk | AVE | Akar AVE | Batas Nilai AVE | Keterangan |
|------------------------------|-------|----------|-----------------|------------|
| Literasi Keuangan | 0,758 | 0,876 | 0,50 | Valid |
| Fintech | 0,740 | 0,860 | 0,50 | Valid |
| Kinerja Keuangan UMKM | 0,819 | 0,903 | 0,50 | Valid |

Sumber: SmartPLS 3, 2022 (diolah oleh penulis)

Tabel 3. Alpha Cronbach

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------|
| Literasi Keuangan | 0.960 | <i>Reliabel</i> |
| <i>Financial Technology</i> | 0.929 | <i>Reliabel</i> |
| Kinerja Keuangan UMKM | 0.968 | <i>Reliabel</i> |

Sumber: SmartPLS 3, 2022 (diolah oleh penulis)

Uji reliabilitas mengevaluasi signifikansi Cronbach's Alpha. Suatu instrument

dianggap andal jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan untuk mengukur item yang sama sepanjang waktu. Meskipun instrument yang valid seringkali dapat diandalkan, namun harus diuji karena reliabilitas instrument merupakan syarat untuk menentukan validitas instrument. (Sugiyono 2017). Pada tabel 3 dapat disimpulkan uji reliabilitas sudah terpenuhi dan dapat diterangkan reliabel karna semua nilai variabel lebih dari 0,7. Nilai tersebut sudah melewati batas minimal AVE

Tanggapan responden

| Variabel | Skor Aktual | Skor Ideal | Presentase Skor Aktual | Keterangan |
|------------------------------|-------------|------------|------------------------|------------|
| Literasi Keuangan | 17.741 | 24.000 | 73,9% | Baik |
| <i>Fintech</i> | 10.677 | 14.400 | 74,1% | Baik |
| Kinerja Keuangan UMKM | 11.052 | 14.400 | 77% | Baik |

Tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan secara keseluruhan dengan total responden 320 menghasilkan jawaban yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 248, tidak setuju sebanyak 781, kurang setuju sebanyak 412, setuju sebanyak 2.102 dan sangat setuju sebanyak 1.259. *presentase skor actual* keseluruhan variabel literasi keuangan adalah sebesar 73,9% sehingga termasuk pada kategori baik. Variabel literasi keuangan memiliki 3 dimensi dan 5 indikator diantaranya :

- (1) Pengelolaan Keuangan, berdasarkan hasil jawaban responden indikator ini paling besar pada pernyataan “saya memiliki manajemen hutang” sebesar 78% yang artinya para pelaku UMKM memiliki manajemen hutang yang baik dan memiliki kesadaran dalam membayar kewajibannya.
- (2) Perencanaan Keuangan, berdasarkan hasil jawaban responden dalam indikator ini paling besar pada pernyataan “saya memiliki langkah-langkah untuk persiapan jika berada dalam masalah keuangan” sebesar 76% yang artinya para pelaku UMKM dapat memikirkan situasi yang akan dihadapinya untuk mengantisipasi masalah keuangannya.
- (3) Kegiatan Menabung dan Investasi, berdasarkan hasil dari jawaban responden dalam indikator ini paling besar pada pernyataan “saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan” sebesar 75% yang artinya para pelaku UMKM menggunakan lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka hal ini termasuk kedalam literasi keuangan.
- (4) Evaluasi Pengelolaan Keuangan, berdasarkan

hasil dari jawaban responden dalam indikator ini paling besar pada pernyataan “usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarkan saat mengajukan kredit” sebesar 76% yang artinya para pelaku UMKM memiliki tujuan yang stabil sehingga saat pengajuan kredit benar-benar dipake untuk pengembangan usahanya.

(5) Sikap Terhadap Uang, berdasarkan hasil dari responden dalam indikator ini paling besar terdapat pada pernyataan “sebelum membeli sesuatu saya membandingkan harga terlebih dahulu” sebesar 82% yang artinya para pelaku UMKM bisa mengontrol dan selalu memprioritaskan usaha mereka dari pada keinginan mereka pribadi.

Tanggapan responden secara keseluruhan pada variabel *financial technology* dengan total responden 320 sangat tidak setuju 142, tidak setuju 465, kurang setuju 252, setuju 1.256, dan sangat setuju 765. *Presentase skor actual* keseluruhan variabel *fintech* adalah sebesar 74,1% sehingga termasuk pada kategori baik. Variabel *financial technology* memiliki 3 dimensi dan 3 indikator, indikator itu diantaranya

- (1) Kemudahan Penggunaan dalam Pengoperasiannya, berdasarkan hasil dari responden dalam indikator ini paling banyak pada pernyataan “saya dapat menggunakan aplikasi *fintech* darimanapun” sebesar 77% artinya para pelaku UMKM tidak kesulitan dalam menggunakan *fintech* karna *fintech* merupakan layanan keuangan untuk memberi kemudahan dalam *finansial*.
- (2) Efektifitas Penggunaan *Fintech*, berdasarkan hasil jawaban

dari responden pada indikator ini paling besar terdapat pada pernyataan “saya beranggapan aplikasi *fintech* sangat bermanfaat bagi saya” sebesar 77% yang artinya para pelaku UMKM memiliki keyakinan bahwa adanya *fintech* akan bermanfaat bagi kehidupannya. (3) Risiko Penggunaan Fintech, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada indikator ini paling besar terdapat pada pernyataan “saya rasa penggunaan fintech sangat berisiko” sebesar 77% yang artinya para pelaku UMKM selain dapat merasakan manfaat fintech tetapi mereka memiliki rasa kecemasan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh fintech.

Tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel kinerja keuangan UMKM dengan total responden tidak setuju sebanyak 100, tidak setuju 353, kurang setuju 237, setuju 1.307, dan sangat setuju 848. Presentase skor actual keseluruhan variabel kinerja keuangan adalah

Tabel 4. R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-----------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Keuangan UMKM | 0.918 | 0.918 |

Sumber: SmartPLS 3, 2022 (diolah oleh penulis)

R-Square mengukur besarnya variasi nilai endogen (variabel terpengaruh) yang bisa dipertanggungjawabkan oleh pemberi pengaruh (eksogen). Hal ini berguna untuk menentukan seberapa akurat model tersebut (Juliandi 2018).

sebesar 77% sehingga masuk kedalam kategori baik.

Variabel kinerja keuangan memiliki 3 indikator diantaranya: (1) Pertumbuhan Penjualan, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada indikator ini paling besar terdapat pada pernyataan “Penjualan saya lebih baik dibanding penjual pesaing” sebesar 80% yang artinya penjualan para pelaku UMKM memiliki kualitas yang baik. (2) Pertumbuhan Modal, berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini paling banyak terdapat pada pernyataan “saya meminjam modal untuk usaha saya” sebesar 78% yang artinya para pelaku UMKM memanfaatkan lembaga keuangan dengan pengajuan kredit untuk mengembangkan usahanya. (3) Pertumbuhan Profit/Laba, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada indikator ini paling banyak pada pernyataan “penjualan saya setiap tahun selalu meningkat” sebesar 77% yang artinya penghasilan dari penjualan UMKM baik.

R-Square dalam kajian ini menunjukan sebesar 0,918 yang memiliki arti kekuatan variabel literasi keuangan dan *fintech* dalam memaparkan variabel endogen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 91,8% dengan demikian model tergolong tinggi (baik).

Tabel 5. F-Square

| | Kinerja Keuangan |
|----------------------|------------------|
| Financial Technology | 0,247 |
| Literasi Keuangan | 0,350 |

Sumber: SmartPLS 3, 2022 (diolah oleh penulis)

F-Square merupakan metrik yang dipakai untuk mengevaluasi pengaruh terukur variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel endogen (terpengaruh). Pengukuran pada f^2 (f-square) dapat disebut juga efek transformasi. f^2 Artinya, perubahan dari nilai R^2 pada saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, maka dapat digunakan untuk mengasumsikan apakah variabel yang dihilangkan mempunyai pengaruh substansif terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan tabel 5 output F-Square literasi keuangan 0,350 dan fintech sebesar 0,247 yang dapat disimpulkan bahwa efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen pada variabel endogen.

Path Coefficient adalah suatu model yang digunakan untuk menginterpretasikan besaran pengaruh secara parsial dan menunjukkan arah hubungan variabel. Path coefficient memiliki rentang nilai antara -1 sampai dengan 1. Dan untuk menentukan persamaan jalur dari model yang diujikan. Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pada literasi keuangan original sampel sebesar 0,307637 atau nilai t-statistiknya 4,664 > 1,96 yang memiliki arti berpengaruh dengan nilai signifikan yang dapat dilihat dari p-values 0,000 < 0,05 yang artinya signifikan dan pada *fintech* nilai original sampel 0,3667 nilai positif dan nilai t-statistik 0,093 > 1,96 yang memiliki arti berpengaruh dan nilai signifikan atau p-values 0,000 yang berarti signifikan.

Tabel 6. Path Coefficient

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Financial Technology -> Kinerja Keuangan UMKM | 0,307639 | 0,311806 | 0.095 | 4.664 | 0.000 |
| Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan UMKM | 0,366667 | 0,363194 | 0.093 | 5.644 | 0.000 |

Sumber: SmartPLS 3, 2022 (diolah oleh penulis)

Goodnes of Fit (GoF) model ini digunakan untuk memvalidasi model keseluruhan antara model pengukuran dan model structural. Untuk memperoleh nilai GoF dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

Nilai GoF (*Goodness of Fit*) dalam penelitian ini menunjukkan 0,935 yang dapat disimpulkan bahwa nilai GoF masuk kedalam kategori tinggi karena mendekati 1. Dan dinyatakan hasil observasi yang telah dilakukan sudah sesuai model yang digunakan atau *good fit*.

PEMBAHASAN

Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan sebelumnya, variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan masuk kedalam kategori baik. Dan memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan disebabkan oleh adanya covid-19 yang terjadi dari tahun 2019 yang mengakibatkan ketidakpastian ekonomi maka dari itu pelaku UMKM merasa literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting seperti perencanaan keuangan, kegiatan menabung, pengelolaan keuangan dan sikap terhadap uang.

Hal ini dapat dilihat juga dari hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden atau informan pelaku UMKM yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumini & Martadiani, 2020) dan (Alamsyah, 2020b) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Artinya dapat disimpulkan jika literasi keuangan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. Sehingga penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

Dampak Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hipotesis secara parsial yang dilakukan sebelumnya, variabel *financial*

technology. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh *Financial Technology*. Hal ini dikarenakan oleh adanya perkembangan teknologi yang semakin maju termasuk dalam keuangan yang dapat digunakan oleh siapapun dan kapanpun yang memiliki banyak fitur untuk digunakan oleh pelaku UMKM dan dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM juga literasi keuangan. Maka dari itu pelaku usaha (UMKM) harus bisa menyesuaikannya dan bisa memanfaatkannya sehingga fintech mampu mendorong untuk bertambahnya keuntungan usaha khususnya dari hasil peningkatan penjualan dan modal serta untuk menarik konsumen melalui dari berbagai promo yang ditawarkan.

Hal ini dapat dilihat juga dari jawaban angket yang diisi oleh responden pelaku UMKM yang menerangkan setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan. Artinya dapat disimpulkan jika *financial technology* meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. Hasil kajian ini sejalan dengan analisis yang dilaksanakan oleh (Suharti & Ardiansyah, 2020; Retno Rahadjeng et al., 2021; Rizal et al., 2019)) yang mengemukakan *financial technology* mempunyai kaitan erat dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sehingga penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

Dampak Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan penemuan dari analisis yang dilaksanakan sebelumnya

hasil uji simultan yang dapat dilihat dari nilai *R-Square*, variabel literasi keuangan dan *fintech* berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Disebabkan literasi keuangan ialah suatu sikap terhadap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku terhadap keuangan yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, baik individu ataupun para pelaku usaha. Selain itu, penggunaan *financial technology* menggabungkan layanan keuangan dan teknologi yang memiliki manfaat juga risiko. Tahapan yang diperlukan untuk penerapan literasi keuangan dan penggunaan *fintech* pada UMKM akan berjalan baik jika pemilik mengetahui penerapan pengelolaan keuangan dan mengetahui teori bisnis digital seperti memiliki perencanaan dan dapat menganalisis kebutuhan konsumen saat ini.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dikatakan baik karena para pelaku usaha bisa memanfaatkan peminjaman modal kepada bank untuk mengembangkan usahanya dan sudah mulai menggunakan serta memahami *fintech* terutama jenis payment gateway. Hal ini terlihat juga pada tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap variabel kinerja keuangan menghasilkan *skor actual* sebesar 77%. Maka dari itu dapat diartikan jika literasi keuangan dan penggunaan *fintech* nya baik atau meningkat maka kinerja keuangan nya pun semakin baik atau meningkat. Hasil kajian ini sesuai dengan analisis yang telah dilaksanakan oleh (Sumarna et al., 2021) yang menegaskan bahwa literasi

keuangan dan *financial technology* berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, kesimpulannya dapat ditarik kesimpulan diantaranya Terdapat dampak yang signifikan antaran literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Hasil lain adanya dampak yang signifikan pada variabel *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan para pelaku usaha harus menyesuaikannya sehingga usahanya bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Dan Literasi keuangan dan *financial technology* mempunyai dampak secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM, artinya kinerja keuangan akan meningkat apabila dalam literasi keuangan dan *financial technology* nya baik.

Dari beberapa hal tersebut Literasi keuangan pada UMKM bidang F&B atau kuliner sudah bagus, akan tetapi pihak UMKM harus konsisten mempertahankan dan memperkuat literasi keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dilakukan dengan cara terus meningkatkan pengetahuan tentang literasi seperti mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari berbagai media lainnya dan memanfaatkan lembaga keuangan.

Penggunaan *financial technology* pada UMKM sudah baik oleh karena itu pihak UMKM harus mengetahui pemanfaatan dan risiko penggunaan *financial technology* agar terhindar dari resiko yang tidak diharapkan seperti bocornya data/privasi pengguna, kehilangan dana akibat penipuan. Sehingga salah satu cara untuk menjauhinya dapat dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi fintech yang sudah berizin dari OJK dan dapat dipercaya.

Kinerja keuangan pada UMKM sudah baik. Sehingga pihak UMKM harus mempertahankan dan meningkatkan literasi keuangan dan *financial technology*. Dari hasil kajian yang telah dilakukan peneliti menunjukan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yang telah dijelaskan dari pemaparan sebelumnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan skala usaha yang berbeda dan memperluas variabel serta memasukan faktor penelitian tambahan untuk meningkatkan dan memperbaiki temuan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020a). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo The effect of financial literacy and quality of financial management towards financial performance in meubel smes in gorontalo city. FORUM EKONOMI, 22 (2) 2020, 245-255 [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/FORUMEKONOMI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/FORUMEKONOMI), 22(2), 245-255.
- Alamsyah, M. F. (2020b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. FORUM EKONOMI, 22(2), 245-255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening Pada UKM di Kota Jambi. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 11(01), 147-156.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS (pp. 16-17). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Lestari, D. A., Purnamasari, D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. <http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. Jurnal Administrasi Kantor, 8(2), 139-152.
- Mukarromah, D., Jubaedah, & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>

- Mulyanti, D., Restiani Widjaja, Y., & Rohaeni, H. (2020). Jurnal ALTASIA Keterkaitan Budaya dan Strategi Pemasaran Pada UMKM (Vol. 2, Issue 2).
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1-11.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69. <https://doi.org/10.31933>
- Retno Rahadjeng, E., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2021). The Influence Of Financial Technology On The Financial Performance Of MSMEs In Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 1346-1356. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756-762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Rumini, D. ayu, & Martadiani, M. A. A. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Dan Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53-62.
- Saerang, R. T. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Peningkatan Daya Saing UMKM (Food & Beverage) di Kota Manado. *1172 Jurnal EMBA*, 8(4), 1172-1181.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Dampak Fintech Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 292-298.
- Sumarna, A. D., Lestari, N., Utama, D. P., Mayasari, M., Slamet, M. R., Putri, W. A., Dinuka, V. K., & Amalia, D. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial UMKM Melalui Strategi Pendanaan Berbasis Fintech. *MINDA BAHARU*, 5(2), 119-133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3472>
- Suyanto, K. T. A. dan. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Ak,Enika*, 16(1).
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 175-186.

- Utomo, M. N., & Kaujan, K. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1853>